

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era global perkembangan perusahaan sangat pesat di negara-negara berkembang dan tidak terkecuali perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah perusahaan manufaktur sehingga muncul persaingan yang ketat. Persaingan perusahaan manufaktur akan berpengaruh positif untuk meningkatkan dalam menghasilkan produk dan juga berpengaruh negatif karena produk akan tergusur dari pasar apabila produk yang dihasilkan gagal dalam meningkatkan mutu dan kualitas produk. Dengan semakin ketatnya persaingan pada era globalisasi ini meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang yang dilihat dari harga pasar saham pada perusahaan go public di bursa efek.

Perusahaan manufaktur di Indonesia membagi 3 sektor yaitu, industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. (Badan Pusat Statistika, 2019) mencatat pertumbuhan besar dan sedang tahun 2019 naik 4,01 % terhadap 2018. Kenaikan ini dikarenakan produksi industri percetakan dan reproduksi media rekaman naik 19,58 % sedangkan industri barang logam, bukan mesin dan peralatan turun 18,49 %. Pertumbuhan produksi industri besar dan sedang triwulan IV tahun 2019 naik sebesar 3,62 % terhadap triwulan IV pada tahun 2018. Kenaikan ini disebabkan produksi industri farmasi, produk obat kima, dan

obat tradisional naik 18,58 % dan produksi industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya turun 19,78 %. Pertumbuhan perusahaan manufaktur pada triwulan IV 2019 naik 0,09 % pada triwulan III 2019.

Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan, setiap periode terus meningkat jumlahnya maka akan mencerminkan prospek yang baik dimasa yang akan datang. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia sudah tercatat 182 perusahaan pada Desember 2019. Berikut ini adalah jumlah perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1.1

Perkembangan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019.

No.	Sektor	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Industri Dasar dan Kimia	61	63	67	71	77
2	Aneka Industri	40	40	42	45	50
3	Industri Barang Konsumsi	43	43	49	51	54
Jumlah Perusahaan		144	146	158	167	181

Sumber: invesnesia.com (data yang diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap jumlah perusahaan manufaktur pada tahun 2019 yaitu 15 perusahaan dari tahun sebelumnya hanya 12 perusahaan. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan manufaktur artinya banyak perusahaan

yang sudah melakukan go public dan bergabung dengan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Demikian perusahaan harus benar-benar melakukan strategi terbaik agar mampu bertahan ditengah persaingan ketat.

Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang mempublikasikan data realisasi penanaman modal asing (PMA) triwulan IV 2019naik mencapai yaitu Rp. 208,3 triliun atau meningkat 12% dibandingkan tahun 2018. Sedangkan untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) triwulan IV 2019 juga mengalami peningkatan yakni Rp. 103,0 triliun atau meningkat 6,4% dibandingkan tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menjadi primadona untuk investor dalam menanamkan modal dalam sektor industri manufaktur dari tahun ke tahun.

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut **(Dewi et al., 2018)**Kinerja keuangan adalah suatu laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan keadaan perusahaan dimana akan digunakan untuk bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan tindakan selanjutnya maupun bagi 2 masyarakat untuk menilai kelancaran perusahaan tersebut sebelum melakukan tindakan.

Indeks sektor manufaktur (*manufacturing*) belum mampu menunjukkan kinerja yang prima. Indeks yang berisi emiten-emiten pengolah bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi ini telah terkoreksi 9,33% secara *year-to-date* (ytd). Analisis NH Korindo Meilky Darmawan menilai, amblesnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada semester I-2019 juga fluktuatif.

Bahkan, ketika memasuki Semester II-2019 kinerja ekspor turun tajam pada bulan Oktober 2019. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistika, 2019), ekspor bulan Oktober 2019 memang mengalami kenaikan 5,92% secara *month-on-month* (mom) menjadi US\$ 14,93 miliar. Akan tetapi, capaian ini menurun 6,13% bila dibandingkan dengan realisasi ekspor pada Oktober 2018 yang mencapai US\$ 15,8 miliar. (<https://investasi.kontan.co.id>)

Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (**Tahu, Gregorius, 2019**). Kerusakan lingkungan ditimbulkan karena buangan limbah tambang yang mengandung berbagai bahan beracun yang mengancam habitat ekosistem. Kerusakan lingkungan ini mempengaruhi kualitas lingkungan udara, air dan tanah yang mengganggu kehidupan sosial masyarakat (**Supadi & Sudana, 2018**).

Salah satu informasi yang sering diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai kebijakan perusahaan terhadap lingkungan, karena hal ini dianggap sebagai inti dari etika bisnis perusahaan. Namun Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban finansial seperti kepada para pemegang saham atau shareholder tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak lain yang jangkauannya lebih luas yaitu: konsumen, karyawan, lingkungan dan komunitas dalam segala aspek operasional perusahaan.

Keberadaan industri ditengah masyarakat menjadi salah satu penyebab pencemaran udara, tanah dan air oleh zat-zat kimia hasil limbah industri. Pencemaran industri menyebabkan berbagai perubahan lingkungan, hal ini ditandai dengan terjadinya bencana alam, dan berbagai permasalahan seperti kebisingan, kemacetan hingga radiasi yang menjadi permasalahan serius tingkat nasional dan tingkat internasional. Pemerintah dan masyarakat mengharapkan dari dampak-dampak yang ditimbulkan industri tersebut terdapat bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang dapat dilihat pada aktivitas perusahaan apakah diiringi pula dengan upaya pelestarian lingkungan yang lebih dikenal sebagai environmental performance (kinerja lingkungan).

PT. Cemindo Gemilang, merupakan perusahaan patungan antara Gama Grup dengan perusahaan Singapura WH Investment yang berada di dua desa, yakni Desa Darmasari dan Desa Pamubulan, Kecamatan Bayah termasuk dalam wilayah adat Kasepuhan Bayah.

Keberadaan pabrik semen justru mengakibatkan kematian bagi kehidupan masyarakat adat di kasepuhan bayah. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari berbagai media online, periode tahun 2013-2019 terdapat 50 pemberitaan tentang aksi protes warga, temuan kerusakan lingkungan, sumber mata air dan hilangnya akses masyarakat adat terhadap hutan serta adanya polusi udara yang dihasilkan dari aktifitas angkutan kendaraan berat ataupun aktifitas bongkar muat di dermaga khusus di lokasi yang dulu digunakan nelayan untuk mengambil ikan. Kerusakan lingkungan terparah terjadi di kampung cipicung yang tergujur kiriman lumpur dari atas perbukitan, di atasnya dimana pabrik ini berdiri.

Untuk menyikapi kerusakan lingkungan yang semakin buruk, tanggal 17 Maret 2019, Masyarakat Adat yang tergabung dalam Jaringan Masyarakat Peduli Bayah (JMPB) melakukan upaya penyelamatan lingkungan dengan menggelar aksi berupa penanaman kembali di daerah tangkapan air di Sumber Mata Air Cipicung, pembagian bibit pohon dan pembagian masker gratis. (<http://www.aman.or.id>)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan (**S. A. Putri & Herawati, 2017**) mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah manajemen personalia, manajemen pemasaran, manajemen produksi, dan manajemen keuangan. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kondisi perekonomian dan kondisi industri.

Diversitas gender adalah keberagaman gender. Gender adalah perbedaan jenis kelamin yang didasari dengan budaya, dimana laki-laki dan perempuan dibedakan akan perannya yang disesuaikan oleh kultur setempat yang berkaitan dengan sifat, kedudukan, dan posisi dalam masyarakat tersebut. Dalam penelitian diversitas dewan selalu diversitas gender menjadi variabel yang sering sekali diterliti oleh penulis. Menurut **(Rai & Wiratmaja, 2018)** diversitas ini berfokus pada keberadaan anggota dewan komisaris wanita di dalam perusahaan. Keberadaaan wanita dan pria selalu berbeda dalam memimpin perusahaan.

Di Indonesia masih banyak beranggapan bahwa yang lebih pantas menduduki jabatan kepemimpinan adalah seorang laki-laki. Karena wanita dipandang lebih mementingkan perasaan dari pada logika sedangkan laki-laki lebih mementingkan logika dari pada perasaan. Maka dinilai kesuksesan pria dinilai dari kemampuan yang tinggi dibandingkan kesuksesan wanita yang hanya dinilai sebagai keberuntungan. Menurut **(Hadya & Susanto, 2018)** Perempuan juga memiliki peran penting untuk mendorong peningkatan kinerja karena memiliki daya Tarik yang tinggi khususnya bagi pria, selain itu wanita sangat teliti dalam bekerja walaupun lebih mengandalkan perasaan dibandingkan logika. Mendukung hal

tersebut, **(Lisaine, 2018)** menyatakan bahwa keberadaan perempuan yang lebih banyak dalam komposisi dewan akan membawa pendapat-pendapat dan pertimbangan baru dalam proses pengambilan keputusan dan mampu menjadi keuntungan kompetitif bagi perusahaan.

Mantan karyawan Google, James Damore melayangkan tuntutan kepada bekas perusahaannya. Tuntutan tersebut mengklaim Google mendiskriminasikan laki-laki dan penganuh pandangan politik konservatif. Tuntutan Damore menjelaskan kondisi diskriminasi dalam pekerjaan dimana kehadiran karyawan perempuan dirayakan dalam pertemuan kantor. Sementara, bagi para laki-laki dengan ras Kaukasoid justru diejek dalam pertemuan yang sama.

"Permusuhan terbuka Google terhadap pemikiran konservatif ditambah diskriminasi mereka yang mengerikan terhadap ras dan jenis kelamin dilarang oleh undang-undang," demikian isi tuntutan menurut pengajuan di Pengadilan Negeri San Jose, California. Damore menuliskan dalam tuntutan tersebut, manajemen Google cukup ekstrem untuk mendorong karyawan level manajer dalam memperkerjakan orang. Perusahaan raksasa teknologi ini memiliki kecenderungan merugikan karyawan dengan gender laki-laki dari ras Kaukasoid. (<https://www.cnnindonesia.com>)

Menurut **(Maghfiroh & Utomo, 2019)** diversitas gender dalam struktur dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik itu kinerja keuangan berbasis akuntansi maupun kinerja keuangan

berbasis pasar. Hal tersebut dikarenakan adanya perspektif di Indonesia yang memandang bahwa laki-laki lebih mampu memimpin daripada perempuan. Sedangkan menurut (**Andina., 2019**)terdapat pengaruh yang signifikan antara gender diversity untuk komposisi dewan direksi terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lainnya. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict (**Putra, 2017**).Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal(**Pricilia & Susanto, 2017**).

Untuk mewujudkan kemajuan perusahaan, maka pemilik harus menyerahkan tugas pengelolaan perusahaan kepada pihak luar yang bersifat independen dan dapat dipercaya yaitu pihak manajemen. Tindakan dan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen tersebut diharapkan agar dapat menciptakan kinerja keuangan yang baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut(**Petta & Tarigan, 2017**), manajer

akan lebih mengutamakan kepentingannya untuk memperoleh kompensasi yang lebih tinggi dibandingkan untuk mengutamakan kepentingan pemilik atau pemegang saham. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan.

Permasalahan kepemilikan saham dua perusahaan yang beruntut saling lapor di Polres Metro Jakarta Selatan memasuki babak baru. Pemilik saham melaporkan telah terjadi dugaan penipuan dan penggelapan asset perusahaan, dimana sebagian saham milik PT KTN yang berada di PT Nexcom Indonesia tiba-tiba hilang tanpa adanya penjelasan yang jelas dari pihak manajemen. Pemilik saham menjelaskan bahwa saham PT KTN tiba tiba menyusut dari 36,25% menjadi 29%. Akibatnya KTN mengalami kerugian sebesar Rp2,8 miliar atau setara 7% nilai saham sebelumnya. Pemilik saham juga menuduh para pengurus sengaja membuat kesan seolah-olah ada konflik di internal pemegang saham agar membatasi pemegang saham terhadap kegiatan usaha dan data keuangan perseroan. Kondisi ini terus dipertahankan hingga perusahaan tidak lakukan RUPS tahunan yang sebenarnya itu kewajiban pengurus sesuai undang undang.(<https://wartakota.tribunnews.com>)

Menurut **(Monica & Dewi, 2019)** Kepemilikan Institusional menghasilkan hipotesis yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Yang artinya apabila proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu pengambilan keputusan perusahaan, sehingga dapat

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut (**Eva & Artinah, 2016**) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan latar belakang diatas telah dijelaskan fenomena kinerja keuangan dalam hubungannya dengan kinerja lingkungan, diversitas gender dan kepemilikan institusional sehingga dengan demikian perlu melakukan penelitian **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, DIVERSITAS GENDER DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 -2019)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan nilai perusahaan, antara lain :

1. Indeks sektor manufaktur (*manufacturing*) belum mampu menunjukkan kinerja yang prima.
2. Permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun.
3. Harga bahan pokok produksi meningkat, sehingga mempengaruhi harga barang jadi yang berdampak terhadap penjualan.
4. Keberadaan industri ditengah masyarakat menjadi salah satu penyebab pencemaran udara, tanah dan air oleh zat-zat kimia hasil limbah industri.

5. Pencemaran industri menyebabkan berbagai perubahan lingkungan, hal ini ditandai dengan terjadinya bencana alam, dan berbagai permasalahan seperti kebisingan, kemacetan hingga radiasi yang menjadi permasalahan serius tingkat nasional dan tingkat internasional.
6. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap lingkungan hidupp disekitar perusahaan.
7. Keberagaman gender masih menjadi permasalahan yang dianggap dapat memperngaruhi pengambilan keputusan terutama gender wanita yang masih jadi isu perdebatan dalam suatu perusahaan.
8. Masih terdapat kasus diskriminasi gender di perusahaan.
9. Timbulnya konflik kepentingan antara pemilik saham konstitusional dan petinggi perusahaan.
10. Informasi yang disampaikan manajer ke pemilik saham terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

1.3 Batasan Masalah

Begitu banyak variabel yang mempengaruhi Kinerja Keuangan (Y), dalam penelitian ini penulis membatasi hanya tiga variabel bebas Kinerja Lingkungan (X1), Diversitas Gender(X2) dan Kepemilikan Institusional (X3), sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah diversitas gender mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah kinerja lingkungan, diversitas gender dan kepemilikan institusional secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Untuk mengetahui pengaruh diversitas gender terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, diversitas gender dan kepemilikan institusional secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai praktek nyata dilapangan dari hasil belajar selama ini.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk melakukan peningkatan atau melaksanakan perbaikan khusus pada kinerja lingkungan, diversitas gender dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dan dapat mendorong timbulnya minat bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih luas.